

KEBIJAKAN DEDOLARISASI TIONGKOK MELALUI KERJA SAMA BRICS TAHUN 2022 – 2023

ABSTRAK

Momentum tantangan terhadap dominasi dolar Amerika Serikat dalam sistem keuangan internasional kembali muncul pada tahun 2022 ketika Rusia menerima sanksi dari Barat. Sebagai respons terhadap ketidaksetaraan dan ketidakstabilan akibat dominasi dolar, Tiongkok melalui kerja sama dengan BRICS mengambil berbagai langkah strategis dedolarisasi. Penelitian ini bertujuan menganalisis upaya Tiongkok dalam kebijakan dedolarisasi melalui aliansi BRICS, menggunakan metode kualitatif berdasarkan data sekunder, dengan pendekatan teori kebijakan moneter dan dedolarisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tiongkok telah menjadi penggerak utama dalam beberapa kebijakan dedolarisasinya melalui kerja sama BRICS, seperti pengembangan *New Development Bank* (NDB), pembentukan *Bilateral Swap Agreement* (BSA), dan pengembangan *Cross-Border Interbank Payment System* (CIPS), yang semuanya bertujuan mengurangi ketergantungan pada sistem keuangan global yang dikendalikan Barat. Dalam konteks geopolitik global, upaya dedolarisasi Tiongkok menjadi perhatian khusus bagi Amerika Serikat, terutama karena potensi pengaruhnya terhadap dominasi dolar dalam jangka panjang. Kepemimpinan tidak langsung Tiongkok dalam BRICS menunjukkan bagaimana negara ini mengembangkan kebijakan dedolarisasinya, terutama setelah sanksi terhadap Rusia pada awal 2022. Meskipun masih jauh dari menyaingi dominasi dolar AS, langkah-langkah ini menunjukkan pergeseran menuju multipolaritas dalam sistem moneter global, dengan potensi dampak besar pada dinamika keuangan global di masa depan.

Kata Kunci: Dedolarisasi, Tiongkok, BRICS

CHINA'S DEDOLLARIZATION POLICY THROUGH BRICS COOPERATION IN 2022-2023

ABSTRACT

The momentum challenging the dominance of the US dollar in the international financial system resurfaced in 2022 when Russia faced sanctions from the West. In response to the inequality and instability caused by the dollar's dominance, China, through cooperation with BRICS, has taken various strategic dedollarization steps. This research aims to analyze China's efforts in dedollarization policies through the BRICS alliance, using a qualitative method based on secondary data, with an approach rooted in monetary policy and dedollarization theory. The results of the research indicate that China has been a key driver in several of its dedollarization policies through BRICS cooperation, such as the development of the New Development Bank (NDB), the establishment of Bilateral Swap Agreements (BSA), and the development of the Cross-Border Interbank Payment System (CIPS), all of which aim to reduce dependence on the Western-controlled global financial system. In the context of global geopolitics, China's dedollarization efforts have drawn particular attention from the United States, especially due to their potential long-term impact on dollar dominance. China's indirect leadership in BRICS demonstrates how the country is developing its dedollarization policies, particularly following the sanctions against Russia in early 2022. Although still far from rivaling the dominance of the US dollar, these steps indicate a shift towards multipolarity in the global monetary system, with the potential for significant impact on global financial dynamics in the future.

Keywords: Dedollarization, China, BRICS